

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bersifat humanis, yang bertujuan untuk menjadikan manusia lebih manusiawi, sebagaimana diungkapkan oleh Ab Marisyah & Firman (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7911). Oleh sebab itu, pendidikan harus menghormati hak asasi setiap individu. Dengan menyadari bahwa siswa bukanlah mesin yang bisa dikendalikan sesuai kehendak, melainkan mereka adalah generasi yang perlu mendapat dukungan dan perhatian dalam setiap perubahan yang mereka alami menuju kedewasaan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang merdeka, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan tinggal di rumah, tetapi juga untuk menjadikan pribadi yang lebih manusiawi, penuh empati dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Kurikulum dalam pendidikan sangat penting sebagai elemen yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan proses pembelajaran. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi yang memudahkan guru dan kepala sekolah untuk mengubah metode pembelajaran agar lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Hingga kini, Kemendikbudristek telah merilis 21 episode Kurikulum Mereka belajar yang mencakup berbagai aspek dalam dunia pendidikan.

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki kondisi pembelajaran yang terdampak oleh krisis. (Daulay & Fauzidin, 2023, p. 103). Kurikulum merdeka merupakan suatu rencana untuk keberhasilan pembelajaran yang didalamnya mencakup rencana yang berhubungan dengan tujuan, dengan yang harus dipelajari, dan dengan hasil yang harus dicapai. Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa : “ kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logis, pengetahuan terstruktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori yang dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. (Mar'atussolihah, Hilmiati, & Rachmiati, 2020, p. 51)

Muthoharoh & Santoso (Bulan, Mawardah, 2024, p. 329) Menyatakan bahwa berhitung merupakan keterampilan yang dibutuhkan guna mengembangkan kemampuan terkait penjumlahan dan pengurangan . Keterampilan berhitung meliputi tugas-tugas pembelajaran seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, geometri, pengukuran, transaksi keuangan, dan penentuan waktu. Kemampuan berhitung adalah kemampuan dasar dalam matematika seperti yang dijelaskan Wijaya (Bulan,

Mawardah, 2024, p. 329) bahwa ada beberapa keterampilan matematika yang dapat dilihat dari berbagai aspek: a) berhitung secara berurutan dari 1 sampai 30, b) melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dan c) menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 10 oktober 2024 dengan salah satu guru kelas II di SDN 165 Palembang, ditemukan beberapa Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan, yang terlihat dari nilai rata-rata yang kurang dari 70 dan belum mencapai standar KKTP, Kurang diterapkannya media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep berhitung. maka diperlukan alat pendukung untuk menunjang proses pembelajaran yaitu salah satu media yang dapat digunakan adalah congklak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti judul **“Pengaruh Penggunaan Media Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN 165 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar permasalahan penelitian ini teratur dan konsisten dari tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Media yang dipakai pada penelitian ini menggunakan media congklak
- 2) Materi yang akan di pelajari pada penelitian ini adalah materi penjumlahan
- 3) Subjek adalah kelas II semester genap SD Negeri 165 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 165 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 165 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada guru dan calon guru mengenai penggunaan media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Selain itu, penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan berhitung siswa. khususnya pada pelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah penjelasan bagi guru, bagi siswa, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru mengenai pemilihan media yang cocok digunakan untuk setiap pembelajaran, dan juga untuk memberikan kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah saja untuk memperbaiki proses belajar siswa agar lebih memahami pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti memahami situasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran tetapi juga benar-benar memahami pembelajaran.